



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 10460-10470

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Penggunaan Qris Pada Peningkatan Penjualan Produk UMKM Di Pasar Cidu Kota Makassar

Widya Annisa¹, Muhammad Nur Abdi², A. Tenri Syahriani³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
widyaannisa435@gmail.com, mnurabdi@unismuh.ac.id, atenrisvahrhani@unismuh.ac.id

Abstrak

Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan sistem pembayaran digital yang berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai metode pembayaran non-tunai ke dalam satu standar nasional. Inovasi ini hadir untuk memenuhi kebutuhan transaksi digital yang lebih praktis, aman, dan efisien, mengingat perkembangan teknologi dan semakin popular nya gaya hidup tanpa tunai di Indonesia. Qris memudahkan proses transaksi antara penjual dan pembeli tanpa menggunakan uang tunai, serta mendorong transformasi digital dalam sektor perdagangan, termasuk di kalangan pelaku umkm. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui peran penggunaan qris dapat meningkatkan penjualan produk umkm di pasar cidu kota makassar. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu peneliti berupaya mengumpulkan fakta-fakta yang ada mengenai mengenai objek yang akan diteliti dengan data berupa kata-kata atau ga bar bukan angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dapat diketahui bahwa penggunaan Qris pada penjualan produk UMKM dapat meningkatkan penjualan produk kisaran 40-50% setelah menggunakan pembayaran QRIS. Banyak pelanggan yang menggunakan QRIS karena lebih mudah penggunaannya dan lebih aman dari pencurian. Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran telah membawa dampak positif bagi UMKM di pasar cidu yang pada awalnya dapat menjual 15-20 pcs dalam sehari setelah menggunakan QRIS meningkat menjadi 20-25 pcs dalam sehari.

Kata kunci: QRIS, Pendapatan, UMKM.

1. Latar Belakang

Era revolusi industri saat ini tengah memasuki era revolusi 4.0, di mana inovasi menjadi kunci untuk bersaing di tingkat global. Negara-negara maju terus mengembangkan teknologi terbaru, sementara Indonesia berupaya mengejar ketertinggalan dan memanfaatkan potensi teknologi digital [1]. Dengan kemajuan internet dan teknologi yang pesat, termasuk pengembangan mesin pintar, inovasi di berbagai sektor menjadi sangat penting. UMKM menjadi prioritas karena perannya yang signifikan dalam distribusi pendapatan masyarakat. Melalui penerapan teknologi, UMKM dapat memberdayakan masyarakat dan membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan [2]

Berdasarkan UU. Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, terakhir diubah menjadi UU. Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha yang mempunyai kekayaan bersih sampai dengan Rp. 50.000.000,00 serta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah sektor yang mendukung ekonomi Indonesia. Dengan adanya UMKM, akan tercipta kesempatan kerja baru yang dapat menampung tenaga kerja serta meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dari Perusahaan [3]

Hasil penjualan usaha mikro paling banyak adalah Rp. 300.000.000,00 setiap tahunnya. Usaha kecil sebagai usaha ekonomi yang berdikari dimiliki perorangan maupun kelompok, juga bukan sebagai badan usaha bagian atau cabang suatu perusahaan. Hasil penjualan bisnis antara Rp. 300.000.000,00 sampai Rp. 2.500.000.000,00 setiap tahunnya. Dan usaha menengah sebagai usaha yang bukan cabang atau anak suatu perusahaan dengan hasil penjualan berkisar antara Rp. 2.500.000,00 sampai Rp. 50.000.000.000,00 setiap tahunnya [4]. Menurut [5] peran sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dianggap sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia. Setidaknya terdapat 88,8 persen berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara. Di Indonesia, terdapat lebih kurang 59,2 juta pelaku UMKM dengan memberikan kontribusi 56 persen dari total perekonomian negara sampai saat ini. Namun, dari total UMKM tersebut, baru 3,97 persen juta UMKM yang sudah masuk online. Bagi Sebagian besar pelaku usaha atau UMKM yang masih berjualan secara offline akan berusaha didorong untuk dapat masuk pasar online, sehingga UMKM Indonesia bisa merambah dunia digital dengan pasar yang lebih luas. Sistem

pembayaran adalah mekanisme yang berhubungan dengan transfer sejumlah uang dari satu pihak lainnya. Alat yang digunakan untuk mentransfer uang sangat beragam, mulai dari metode yang sederhana seperti cash hingga sistem yang jauh lebih kompleks dan juga dapat melibatkan berbagai institusi [6].

Indonesia mempunyai Bank Sentral yang berfungsi untuk mengatur, memastikan kelancaran Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR). Bank Indonesia berperan dalam mengelola layanan perbankan ritel di negara ini, juga menawarkan kerangka pasar moneter dan penting untuk mendukung berbagai aktivitas keuangan di tanah air. Pendekatan di Bank Indonesia diarahkan pada sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman. Selain itu Bank Indonesia dapat mendorong Masyarakat untuk memanfaatkan alat pembayaran tanpa uang tunai, kartu kredit dan debit dengan logo public, Eletronic Cash, serta memperkenalkan metode pembayaran yaitu Qris [7].

Teknologi pembayaran digital QRIS (*Quick Respon Code Indonesia Standard*) merupakan suatu terobosan sistem pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia guna mendukung transaksi pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia di seluruh wilayah Indonesia dengan memanfaatkan QR Code. QRIS dapat dimanfaatkan oleh seluruh penyedia layanan sistem pembayaran. Baik yang berbentuk bank maupun non-bank, QRIS juga memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen dalam melakukan transaksi tanpa perlu menggunakan uang tunai. Melalui satu kode QR yang terstandarisasi, berbagai aplikasi pembayaran dapat digunakan secara lintas platform. QRIS memberikan banyak manfaat bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), seperti kepraktisan, efisiensi, keamanan, dan biaya dapat dijangkau [8]

Sektor makanan dan minuman merupakan bidang usaha yang dominan dalam aktivitas UMKM di Kota Makassar, khususnya di kawasan Pasar Cidu. Produk yang diperdagangkan meliputi aneka makanan dan minuman seperti halnya bakso bakar, nasi goreng, suki kuah, kue, kulit crispy jamur, asinan buah, steak, serta minuman seperti es teh manis, smothies, kopi, soda minuman dan berbagai makanan dan minuman lainnya yang ada di pasar cidu. Karakteristik usaha tersebut memerlukan sistem pembayaran yang cepat dan praktis, sehingga penggunaan QRIS ini dapat menjadi relevan untuk mendukung transaksi pada UMKM [9]. Dapat dilihat dari peran sektor makanan dan minuman, berikut disajikan data jumlah UMKM sektor kuliner di Kota Makassar.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Sektor Kuliner Kota Makassar Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Biringkanaya	858
2	Bontoala	464
3	Makassar	815
4	Mamajang	598
5	manggala	696
6	Mariso	478
7	Panakkukang	398
8	Rappocini	863
9	Kepulauan Sangkarrang	166
10	Tallo	415
11	Tamalanrea	578
12	Tamalate	963
13	Ujung pandang	237
14	Ujung tanah	354
15	Wajo	322
	Total	8.204

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar

Pasar Cidu tepatnya berada di Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar. Jumlah UMKM di Kawasan ini sekitar 354 pelaku usaha merupakan salah satu bentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner dan menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat di Kota Makassar. Para pelaku UMKM di kawasan ini umumnya menjalankan usaha di sektor perdagangan kebutuhan sehari-hari, kuliner, hingga penjualan produk lokal yang memiliki daya tarik bagi kalangan anak muda maupun masyarakat umum. Aktivitas perdagangan di Pasar Cidu biasanya berlangsung sejak sore hingga dini hari, dengan deretan pedagang yang

menawarkan beragam makanan dan minuman di sepanjang jalan. Keberadaan Pasar Cidu tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga menjadi salah satu pusat interaksi sosial dan pengembangan ekonomi kreatif di Kota Makassar. UMKM di Pasar Cidu masih menghadapi sejumlah permasalahan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan akses terhadap sistem pembayaran modern, dominannya penggunaan transaksi tunai, serta pencatatan keuangan yang belum optimal. Kondisi tersebut terlibat pada terhambatnya pertumbuhan penjualan dan menurunkan daya saing UMKM di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut QRIS sebagai metode pembayaran digital hadir untuk meningkatkan efektivitas transaksi sekaligus mendorong penjualan UMKM, sejalan dengan pergeseran perilaku konsumen yang kini lebih memilih pembayaran non-tunai karena praktis dan efisien, terutama pascapandemi COVID-19. Namun, penerapannya di Pasar Cidu masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan fasilitas, dan pemahaman pelaku UMKM yang belum merata, sehingga penting diteliti sejauh mana penggunaan QRIS benar-benar mampu meningkatkan penjualan produk UMKM di kawasan tersebut.

Berdasarkan Hasil penelitian [10] penggunaan QRIS terbukti dapat meningkatkan kepercayaan dan penjualan serta efisiensi transaksi UMKM di berbagai daerah seperti Mamuju. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada peningkatan pendapatan, bukan pada peningkatan penjualan produk. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti penerapan QRIS di Pasar Cidu Kota Makassar yang memiliki karakteristik pasar kuliner malam dan dominasi transaksi tunai. Karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran penggunaan QRIS dapat berkontribusi terhadap peningkatan penjualan produk UMKM di kawasan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang "Analisis Peran Penggunaan Qris Pada Peningkatan Penjualan Produk UMKM di Pasar Cidu kota makassar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang untuk mendapatkan informasi deskriptif yang disampaikan dalam bentuk tulisan oleh para responden. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambar kompeleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami [11].

Penelitian ini dilakukan di Pasar Cidu Kota Makassar yang terletak di jalan Tabaringan, Kec. Ujung Tanah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90213. Waktu penelitian yang dilakukan kurang lebih selama dua bulan yaitu, dari bulan Januari-Maret 2026. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa kata-kata, pendapat, narasi, serta pengalaman yang menjelaskan kondisi nyata dilapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dokumen lainnya.

Informan dalam penelitian ini yang akan diwawancarai tentang penggunaan produk penjualan yang menggunakan QRIS yaitu, para pelaku UMKM yang menjual produk kuliner di Pasar Cidu Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tahapan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Diskusi

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari, pasar memainkan peran yang sangat penting bagi kita. Melalui pasar, kita bisa mendapatkan kebutuhan yang tidak dapat kita buat sendiri. Pasar adalah lokasi di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi jual beli barang serta jasa. Transaksi ini adalah bentuk kesepakatan dalam proses jual beli. Pasar berfungsi sebagai saluran dari produsen kepada konsumen untuk barang atau jasa. Selain itu, pasar menjadi tempat di mana informasi dan manfaat dari barang serta jasa diperkenalkan kepada konsumen. Di pasar, terjadi pula proses tawar menawar antara penjual dan pembeli. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar adalah tempat bagi produsen untuk mendistribusikan barang kepada konsumen, berfungsi sebagai pembentuk harga yang melibatkan tawar menawar antara penjual dan pembeli, dan juga berperan sebagai media promosi barang kepada konsumen.

Pasar Cidu adalah pasar tradisional yang terletak di Makassar dan dianggap sebagai pasar darurat. Sejak tahun 1950, pasar ini telah menjadi ramai. Cidu terkenal sebagai tempat bagi pedagang kaki lima yang menawarkan berbagai makanan dan sangat padat penduduk. Pasar ini menjadi lokasi makanan yang terjangkau bagi generasi milenial. Di siang hari, lokasi ini dipakai untuk menjual pakaian bekas, sedangkan pada malam hari, area ini berfungsi sebagai pusat jajanan. Pada awalnya, hanya ada beberapa penjual makanan. Namun, belakangan ini pasar ini menjadi viral di media sosial sehingga banyak pengunjung. Saat ini, puluhan pedagang kuliner, dari makanan jadul hingga yang modern, buka setiap malam di sepanjang Jalan Tinumbu. Beragam jenis makanan ringan dapat ditemukan dengan mudah. Seperti bakso bakar, corn dog, roti panggang, ceke, dan jagung bakar. Selain itu, terdapat juga sotang, kebab, pentolan, dan masih banyak jajanan lainnya. Untuk minuman, hadir minuman populer seperti es permen karet, thai tea, green tea, dan berbagai pilihan lain. Harganya sangat terjangkau, karena hampir semuanya ditawarkan dengan harga Rp 5 ribu dan memiliki rasa yang cukup enak. Beragam camilan tersebut tersedia, menyediakan tempat duduk serta bisa dibawa pulang. Kawasan kuliner ini selalu dipenuhi pengunjung dari pukul 19.00 hingga 23.00 malam, terutama pada hari libur dan malam Minggu. Setiap hari, lokasi ini selalu ramai dengan warga Kota Makassar; tidak hanya para pengunjung pasar, tetapi juga pengendara sepeda motor yang datang untuk melihat-lihat sering kali menyebabkan kemacetan di sepanjang jalan tersebut. Meskipun jumlah pengunjung di pasar sebenarnya tidak terlalu banyak, kondisi jalan terhambat karena adanya penyempitan.

Hasil Penelitian

Peran Sistem Pembayaran Qris di Pasar Cidu

Kemudahan transaksi dalam penjualan Umkm terhadap teknologi yang terus berkembang setiap harinya menjadi sesuatu yang tidak dapat dipungkiri, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sistem pembayaran. Inovasi teknologi telah mengakibatkan perubahan dalam metode pembayaran masyarakat yang sebelumnya menggunakan uang tunai kini beralih ke pembayaran digital. Peralihan ini juga didorong oleh pandemi virus corona beberapa tahun yang lalu, di mana saat itu Masyarakat enggan untuk memegang uang tunai, karena memiliki risiko tinggi dalam penularan virus melalui uang yang sering berpindah dari satu tangan ke tangan lainnya. Dalam pengguna QRIS ini terdapat beberapa pelaku UMKM terhadap yang mengetahui sistem pembayaran digital QRIS. Pemahaman UMKM terhadap QRIS ini terdapat tiga yaitu:

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari SM sebagai berikut hasil wawancaranya:

“Semenjak ada ini Qris, pembeli itu jadi lebih gampangki melakukan pembayaran. Kalau dulu itu haruski cari uang kembalian, kalau sekarang tinggal kita scan ji saja.”

Sekarang, orang-orang yang dulunya harus pergi ke luar rumah dengan membawa uang tunai, kini dapat melakukan transaksi hanya dengan menggunakan uang digital yang tersedia di smartphone mereka. Seiring dengan bertambahnya jumlah orang yang dapat menggunakan smartphone, cara pembayaran tanpa uang tunai semakin diminati.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari AG juga mengungkapkan bahwa penggunaan Qris membuat usahanya lebih mengikuti perkembangan zaman:

“Sekarang pembeli kebanyakan sudah terbiasa bayar memakai HP. Jadi dengan adanya Qris, usaha ku ini mengikuti perkembangan zaman dan pembeli juga merasa nyaman.”

Qris berperan besar dalam mempercepat pelayanan, terutama Ketika kondisi pasar sedang ramai. Dalam aktivitas jual beli di pasar tradisional, kecepatan pelayanan menjadi faktor penting karena banyaknya pembeli yang datang dalam waktu yang bersamaan. Penggunaan pembayaran tunai sering membutuhkan waktu lebih lama karena penjual harus menghitung uang serta menyiapkan uang kembalian. Melalui penerapan Qris, proses pembayaran dapat dilakukan secara lebih cepat dan praktis karena menggunakan sistem digital hal ini membantu pelaku umkm dalam mengurangi waktu pelayanan, menghindari antrian panjang serta menjaga kelancaran proses transaksi. Kondisi tersebut dirasakan langsung oleh pelaku umkm. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari FD menyampaikan bahwa:

“Kalau lagi ramai pembeli, Qris sangat membantu karna tidak perlu ji lama menghitung uang. Bisaka melayani lebih cepat sama antriannya juga cepat berkurang.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Qris berperan dalam meningkatkan efisiensi transaksi, memberikan kenyamanan bagi konsumen, serta membantu pelaku umkm dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

Hambatan Menggunakan QRIS Yang di Alami Oleh Pelaku UMKM di Pasar Cidu

Kehadiran QRIS mendapatkan sambutan yang positif dari berbagai pihak. Diharapkan QRIS dapat mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Namun, pelaksanaan QRIS masih menghadapi banyak tantangan. Salah satu penghalang bagi meningkatnya transaksi QRIS adalah budaya. Banyak orang merasa bahwa menggunakan QRIS adalah hal yang baru, sehingga mereka ragu untuk mencobanya. Tak heran jika ada ketakutan mengenai keamanan yang menyebabkannya. Akibatnya, banyak individu merasa canggung saat menggunakan QRIS karena mereka lebih terbiasa menggunakan uang tunai dalam transaksi. Ada beberapa kendala yang biasanya dihadapi oleh UMKM dalam menggunakan QRIS:

Seperti yang dijelaskan oleh SM bahwa hal yang menjadi kendala adalah koneksi internet dari pihak pelanggan.

“Kendala yang sering dialami Mungkin masalah koneksi internet. Transaksi QRIS tidak dapat diselesaikan ketika ada masalah dengan koneksi jaringan. Karena berniat membayar dengan metode non tunai, maka sangat penting untuk memiliki koneksi jaringan yang kuat dan konsisten untuk memastikan transaksi berjalan lancar dan pembeli tidak membatalkan pembelian non tunai mereka.”

Kendala lainnya adalah biaya yang dibebankan pada UMKM dalam pengguna QRIS. Dari website resmi QRIS, Bank Indonesia menerapkan MDR atau fee untuk merchant dengan tipe regular sebesar 0,7% per sukses transaksi dan biaya admin dari beberapa bank terdaftar.

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan AL yang mengatakan bahwa:

“Iya itu salah satu hambatan juga, karena kita sebagai pelaku usaha yang menggunakan QRIS sebagai alat transaksi dimana biaya adminnya kita yang tanggung persukses transaksi, jadi misal pelanggan QRIS Rp 20.000 yang masuk di rekening saya itu tidak full jadi terpotong 0,7% lagi. Ini potongan persukses transaksi bukan potongan perbulannya yah.”

Dampak Yang di Gunakan Setelah Menggunakan QRIS di Pasar Cidu

Penggunaan Qris memberikan dampak positif bagi pelaku Umkm dalam menjalankan usahanya. Setelah menggunakan Qris, proses transaksi menjadi lebih praktis dan cepat karena tidak lagi bergantung pada uang tunai. Hal ini memudahkan pelaku usaha dalam melayani pembeli, terutama pada saat kondisi pasar ramai. Selain itu, Qris juga berdampak pada keamanan dan pencatatan keuangan usaha. Dengan demikian, penggunaan Qris mendukung kelancaran transaksi dan keberlangsungan usaha Umkm. Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan AG yang mengatakan bahwa:

“Setelah menggunakan QRIS, penjualan saya lumayan naik karena orang luar kota dan kalangan anak muda biasanya kebanyakan makan dan jajan disini, anak muda sekarang itu sering menggunakan Qris karena seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih juga begitu biasanya nda bawa cash jadi lebih mudah juga dia melakukan transaksi disini, jadi tidak perlu mi lagi ke ATM.”

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan RK mengatakan bahwa:

“Dengan adanya QRIS ini membantu dalam melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal serta bisa menabung sebagian dari penghasilan dikarenakan transaksi yang lakukan melalui pembayaran non tunai dengan QRIS dananya akan masuk langsung ke rekening pribadi merchant walaupun itu membutuhkan waktu 1x24 jam baru bisa masuk di rekening.”

Peningkatan Penjualan UMKM di Pasar Cidu

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai peningkatan penjualan UMKM di Pasar Cidu. Penelitian ini melibatkan lima pelaku UMKM pengguna QRIS. Hasil disajikan berdasarkan wawancara serta didukung diagram penjualan untuk menunjukkan perubahan omzet.

1. Asinan Buah

Asinan buah merupakan olahan buah segar dengan bumbu khas asam, manis, dan pedas. Produk ini diminati berbagai kalangan karena rasanya yang segar, enak, serta harganya terjangkau.

Berdasarkan hasil wawancara, informan SM menyatakan bahwa usahanya yang baru berdiri sekitar satu tahun telah menggunakan QRIS sejak awal. Dalam penerapannya, hampir setiap hari terdapat pelanggan yang melakukan pembayaran menggunakan QRIS. Asinan buah dijual dengan harga Rp10.000–Rp15.000 dan cukup diminati konsumen. Sejah ini, terjadi peningkatan penjualan yang terlihat dari data pendapatan bulanan SM.



Data penelitian, penjualan Umkm relatif stabil selama satu tahun, meskipun terjadi penurunan pada bulan ferbruari. Penggunaan Qris menyumbang sekitar 50% dari total pendapatan, didukung oleh lokasi yang strategi dan harga yang terjangkau.

2. Esteh Manis

Es teh manis merupakan minuman dari seduhan teh yang diberi gula dan disajikan dingin dengan es batu. Minuman ini diminati berbagai kalangan karena rasanya segar, mudah ditemukan, dan harganya terjangkau.

Berdasarkan wawancara, informan AG menyatakan bahwa usahanya telah berjalan selama tiga bulan dan sejak awal sudah menyediakan pembayaran QRIS. Dalam penerapannya, hampir setiap hari terdapat pelanggan yang menggunakan QRIS. Es teh manis dijual dengan harga Rp5.000–Rp8.000 per cup. Sejah ini, informan merasakan adanya peningkatan penjualan, hal ini dapat dilihat dari pendapatan perbulan dari usaha AG.



Berdasarkan data penelitian, usaha AG mengalami peningkatan penjualan. Hal ini dipengaruhi oleh harga yang terjangkau, lokasi yang strategis, serta penerapan sistem pembayaran Qris yang menyumbang hingga 40% dari peningkatan penjualan.

3. Smoothies Minuman

Smoothies adalah minuman berbahan buah segar yang diblender hingga halus, terkadang dicampur dengan susu, yogurt, atau madu. Minuman ini diminati berbagai kalangan karena menyehatkan, praktis, dan menyegarkan.

Berdasarkan hasil wawancara, usaha minuman smoothies milik FD yang telah berjalan selama empat bulan sudah menyediakan pembayaran QRIS. Produk ini dijual dengan harga Rp10.000–Rp18.000 per cup. Penggunaan QRIS dinilai memudahkan transaksi dan menarik minat pembeli, khususnya mahasiswa yang jarang membawa uang tunai. Peningkatan penjualan dipengaruhi oleh lokasi yang strategis, harga terjangkau, serta penerapan QRIS yang berdampak pada kenaikan pendapatan selama empat bulan terakhir.



4. Kulit Crispy Jamur

Kulit Crispy Jamur adalah cemilan yang bahan dasarnya jamur yang dilapisi adonan tepung lalu digoreng hingga renyah. Produk ini diminati oleh berbagai kalangan karna teksturnya yang gurih dan crispy, rasanya lezat, serta cocok dijadikan cemilan.

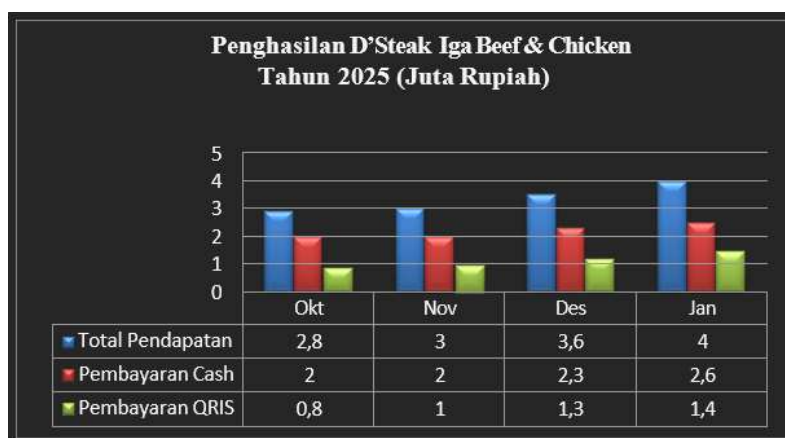
Berdasarkan hasil wawancara, usaha milik AL yang telah berjalan sejak tahun 2021 awalnya beroperasi tanpa Qris, kemudian mulai menyediakan pembayaran Qris tahun 2022. Kisaran harga Rp. 15.000 hingga Rp. 20.000. Penerapannya Qris berkontribusi terhadap peningkatan penjualan, khususnya bagi pembeli mahasiswa yang jarang membawa uang tunai. Hal ini terlihat dari peningkatan penjualan dari 15-20 pcs menjadi 20-25 pcs per hari.



5. D'Steak Iga Beef & Chicken

D'Steak Iga Beef & Chicken adalah menu olahan daging sapi dan daging ayam yang di panggang dengan teknik steak serta disajikan dengan saus khas. Produk ini diminati oleh berbagai kalangan karna cita rasanya yang lezat, porsi mengenyangkan, dan cocok sebagai menu makanan berat.

Dari hasil wawancara RK mengatakan bahwasannya usaha yang dibuka baru ini sudah menggunakan qris sejak awal dibukanya. Dengan kisaran harga Rp.20.000 hingga Rp.30.000 per pcs. Usahanya berdiri sekitar 4 bulan Selama penerapannya sendiri setiap hari ada pelanggan yang menggunakan metode pembayaran Qris. Sejauh ini peningkatan penjualan yang dirasakan meningkat, dapat dilihat dari data pendapatan perbulan dari RK.



Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari 5 informan yang menggunakan Qris sebagai metode pembayaran menghasilkan bahwa dengan memfasilitasi Qris sebagai metode pembayaran ini dapat meningkatkan penjualan produk Umkm. Banyak peminat dari para konsumen memilih menggunakan Qris karena kemudahan dalam penggunaannya.

Pembahasan

Peran Sistem Pembayaran Qris di Pasar Cidu

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pembayaran QRIS memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas transaksi UMKM di Pasar Cidu. QRIS berfungsi sebagai alat pembayaran non-tunai yang mempercepat proses transaksi antara pelaku UMKM dan konsumen, sehingga pembayaran dapat dilakukan dengan lebih cepat dan praktis. Pada saat kondisi pasar ramai, penggunaan QRIS membantu pelaku UMKM mempercepat pelayanan karena tidak perlu lagi menyiapkan uang kembalian maupun menghitung uang secara manual. Hal ini meningkatkan efisiensi transaksi dan kelancaran proses jual beli. Selain meningkatkan efisiensi transaksi, QRIS juga membantu UMKM untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang semakin beralih ke pembayaran digital. Konsumen, khususnya generasi muda, cenderung memilih metode pembayaran non-tunai karena dianggap lebih praktis dan aman. Oleh karena itu, UMKM yang menyediakan fasilitas pembayaran QRIS dianggap lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan pasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian [6] yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS mampu mempercepat proses transaksi dan meningkatkan efisiensi pelayanan UMKM. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian [12] yang menemukan bahwa QRIS berperan sebagai sistem pembayaran digital yang memberikan kemudahan bagi konsumen serta mendukung kelancaran aktivitas transaksi UMKM.

Dilihat dari perspektif Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), penerimaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Cidu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Pelaku UMKM merasakan bahwa QRIS memberikan manfaat nyata dalam mempercepat transaksi dan meningkatkan efisiensi pelayanan (*perceived usefulness*), serta mudah digunakan dalam aktivitas sehari-hari (*perceived ease of use*). Persepsi positif tersebut mendorong pelaku UMKM untuk menerima dan menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran dalam operasional usahanya.

Hambatan Menggunakan QRIS Yang Dialami Oleh Pelaku UMKM di Pasar Cidu

Meskipun memberikan banyak manfaat, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Pasar Cidu masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan jaringan internet serta adanya biaya potongan transaksi atau Merchant Discount Rate (MDR). Masalah jaringan internet menyebabkan transaksi QRIS tidak berjalan optimal, sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi konsumen maupun pelaku usaha, terutama ketika konsumen sudah memilih metode pembayaran non-tunai namun transaksi gagal dilakukan. Keterbatasan jaringan ini menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM yang beroperasi di pasar tradisional dengan kondisi infrastruktur yang belum sepenuhnya stabil.

Selain kendala jaringan, biaya MDR yang mencapai 0,7% per transaksi juga dianggap cukup memberatkan bagi pelaku UMKM, khususnya usaha mikro dengan tingkat keuntungan yang relatif kecil. Potongan biaya tersebut mengurangi jumlah pendapatan yang diterima secara langsung oleh pelaku usaha, sehingga sebagian informan masih mempertimbangkan efektivitas penggunaan QRIS dari sisi keuntungan bersih yang diperoleh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [13] sebelumnya yang tercantum dalam skripsi ini, yang menyatakan bahwa keterbatasan jaringan internet dan biaya transaksi merupakan hambatan utama dalam penerapan QRIS pada UMKM. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kendala teknis dan biaya administrasi sering menjadi pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan tetap menggunakan QRIS karena manfaat jangka panjang yang dirasakan, seperti kemudahan transaksi dan peningkatan kenyamanan konsumen yang dinilai lebih besar dibandingkan hambatan yang dihadapi.

Dampak Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS di Pasar Cidu

Dampak penggunaan sistem pembayaran digital yang dirasakan oleh pelaku usaha setelah menerapkan teknologi ini, baik dalam aspek operasional, keamanan transaksi, maupun pengelolaan keuangan usaha. Dampak tersebut muncul sebagai akibat dari penggunaan teknologi pembayaran non-tunai dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan QRIS memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Pasar Cidu. Salah satu dampak yang dirasakan adalah meningkatnya keamanan transaksi karena berkurangnya penggunaan uang tunai. Dengan menggunakan sistem pembayaran QRIS, risiko kehilangan uang, kesalahan pengembalian, serta peredaran uang palsu dapat diminimalkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [14] yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan keamanan transaksi dan mengurangi risiko yang berkaitan dengan penggunaan uang tunai pada UMKM.

Selain itu, penggunaan QRIS juga memudahkan pencatatan transaksi keuangan. Transaksi yang dilakukan melalui QRIS tercatat secara otomatis sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam memantau pemasukan dan menyusun laporan keuangan sederhana. Hal ini sesuai dengan penelitian [15] yang menemukan bahwa sistem pembayaran digital membantu UMKM dalam meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan dan transparansi transaksi. Dengan demikian, penggunaan QRIS tidak hanya memberikan kemudahan dalam pembayaran, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan usaha UMKM di Pasar Cidu.

Peningkatan Penjualan UMKM di Pasar Cidu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan sistem pembayaran QRIS terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan penjualan produk UMKM di Pasar Cidu Kota Makassar. Peningkatan penjualan ini terukur tidak hanya dari omzet yang bertambah, tetapi juga dari bertambahnya frekuensi transaksi serta volume penjualan harian setelah para pelaku UMKM mengadopsi fasilitas pembayaran QRIS.

Wawancara dengan lima responden mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM merasakan peningkatan penjualan usai menerapkan QRIS sebagai pilihan pembayaran. Beberapa dari mereka mengungkapkan bahwa sebelum menggunakan QRIS, penjualan harian mereka berkisar antara 15 hingga 20 unit produk. Namun, setelah menggunakan QRIS, penjualannya meningkat menjadi 20 hingga 25 unit setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS membantu membuka lebih banyak peluang transaksi, terutama bagi konsumen yang tidak memiliki uang tunai. Pengaruh terhadap peningkatan penjualan juga datang dari perubahan perilaku konsumen, khususnya di kalangan anak muda dan pengunjung dari luar daerah yang lebih akrab dengan transaksi digital. Konsumen merasa lebih praktis dan nyaman saat menggunakan QRIS karena mereka hanya memerlukan

smartphone tanpa perlu menyiapkan uang tunai atau mencari mesin ATM. Situasi ini mendorong konsumen untuk tetap berbelanja meski tanpa uang tunai, sehingga peluang transaksi yang sebelumnya hilang dapat diminimalkan.

Di samping itu, penerapan QRIS juga berdampak positif pada kelancaran layanan. Ketika situasi di pasar sangat ramai, proses transaksi yang cepat dan efisien memudahkan pelaku UMKM dalam melayani lebih banyak pembeli dalam waktu bersamaan. Kecepatan transaksi ini secara tidak langsung membantu meningkatkan jumlah penjualan, karena waktu layanan yang lebih singkat mengurangi antrean dan menaikkan tingkat kepuasan konsumen.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [6] yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan penjualan produk UMKM hingga 40 hingga 50 persen. Konsistensi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital QRIS tidak hanya berperan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai faktor penunjang dalam peningkatan kinerja penjualan UMKM. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh [16] juga menemukan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan kepercayaan konsumen dan memberikan efek positif pada penjualan usaha di sektor kuliner.

Dari perspektif teori Technology Acceptance Model (TAM), peningkatan penjualan UMKM di Pasar Cidu dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Baik konsumen maupun pelaku UMKM beranggapan bahwa QRIS mudah digunakan dan memberikan manfaat jelas dalam mempercepat proses transaksi dan mempermudah metode pembayaran. Persepsi positif ini mendorong peningkatan penggunaan QRIS dalam transaksi, yang akhirnya berujung pada kenaikan penjualan produk UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa QRIS memiliki peranan penting dalam meningkatkan penjualan UMKM di Pasar Cidu Kota Makassar. QRIS tidak hanya menyederhanakan proses pembayaran, tetapi juga mendorong peningkatan frekuensi transaksi, memperluas cakupan konsumen, serta meningkatkan efisiensi dalam layanan. Ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital QRIS dapat menjadi salah satu strategi yang sangat efisien untuk dapat mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan UMKM di pasar tradisional.

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data dan analisis informan pada peran penggunaan dan peningkatan penjualan produk di pasar cidu kota makassar, dapat dilihat bahwa penggunaan sistem pembayaran QRIS memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan penjualan produk UMKM di pasar cidu kota makassar. QRIS dapat mempermudah dan mempercepat proses transaksi, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta menyesuaikan aktivitas jual beli dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada transaksi non-tunai. Meskipun dalam penerapannya juga masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan jaringan internet dan adanya biaya potongan transaksi (*Merchant Discount Rate*), pelaku UMKKM tetap merasakan dampak positif dari penggunaan QRIS, khususnya dalam hal keamanan transaksi dan pencatatan keuangan yang lebih tertib. Penerapan QRIS juga terbukti mendorong peningkatan dalam penjualan, baik dari bertambahnya jumlah transaksi maupun volume penjualan harian.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan QRIS untuk meningkatkan penjualan produk UMKM menunjukkan hasil yang signifikan. Dari total 354 unit UMKM di Kecamatan Ujung Tanah, terdapat beberapa UMKM pengguna QRIS, dalam penelitian ini rata-rata pendapatan mereka berkisar antara 50 hingga 60 juta per tahun, yang termasuk dalam kategori usaha kecil. Melalui wawancara dengan peneliti, menyatakan hasil bahwa metode pembayaran QRIS mampu mendorong peningkatan permintaan produk, yang terlihat dari jumlah penjualan yang semula sekitar 15-20 pcs per hari meningkat menjadi 20-25 pcs per hari. Hal ini karena QRIS memudahkan transaksi dari berbagai aplikasi pembayaran digital, memberikan efisiensi serta keamanan dalam proses pembayaran, dan membantu pelaku usaha memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga lebih mudah memantau perubahan pendapatan.

Referensi

- [1] Astika Sukma Diyani, Dani Fajar Assidqi, Melisa Handayani, and Naerul Edwin Kiky Aprianto, "Revolusi Industri 4.0," *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, vol. 3, no. 1, pp. 36–48, Dec. 2024, doi: 10.61722/jiem.v3i1.3388.
- [2] P. Savitri and H. Riofita, "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional di Era Digital," vol. 9, 2025.
- [3] C. Yolanda, U. Hasanah, N. Dhien, and S. E. Pembangunan, "PERAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI INDONESIA".

- [4] R. Dwiputra and L. S. Barus, "Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 di Kawasan Kampung Tangguh Pluit-Penjarangan," *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, vol. 18, no. 1, pp. 26–34, Mar. 2022, doi: 10.14710/pwk.v18i1.35033.
- [5] I. B. Ariawan and M. Nur Abdi, "PERAN MARKETPLACE TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI KOTA MATARAM," *Jurnal Ilmiah Manajemen "E M O R"*, vol. 7, no. 1, pp. 34–43, May 2023, doi: 10.32529/jim.v7i1.2507.
- [6] Syahidatus Salimah, "Analisis Penggunaan Qris Pada Peningkatan Penjualan Produk Umkm di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Mertro," 2024.
- [7] N. Latifah and Muradi, "Pengembangan UMKM Bank Indonesia dalam Upaya Ketahanan Ekonomi Kabupaten Tegal Tahun 2022 : Evaluasi Kebijakan Program," *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. 5, no. 2, pp. 586–605, Mar. 2024, doi: 10.52423/neores.v5i2.211.
- [8] S. Fatimatus Zehro, "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional di Era Digital," 2022.
- [9] A. S. Sitanggang, K. A. Salsabila, S. Qosamah, M. Faris Azhar, N. K. Saputro, and S. Informasi, "Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Berbasis Qris terhadap Pelaku UMKM," 2024.
- [10] A. D. M. A. A. F. Nurjanna Hayati Husain, "Analisis Sistem Keamanan Transaksi QRIS Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Dan Penjualan Bisnis Kuliner," vol. 8, 2018.
- [11] N. Wulan, I. Palupi, S. R. Ummah, and P. Larasati, "Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial," pp. 188–198, 2025, doi: 10.62383/risoma.v3i4.860.
- [12] P. Jayanti, N. Yeve Putri, and S. N. Madina, "Penggunaan QRIS Oleh UMKM Sebagai Praktik Usaha Dengan Gaya Hidup Cashless Di Era Digitalisasi," *Journal of International Multidisciplinary Research*, vol. 5, Mar. 2024, [Online]. Available: <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- [13] I. F. N. Anggun Al Chirom Putri, "Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM Di Era Cashless Society (Studi Kab.Lamongan)," 2026.
- [14] A. Ansa *et al.*, "Penerapan QRIS pada UMKM untuk Meningkatkan Efisiensi dan Keamanan Transaksi," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DIASYA)*, vol. 2, no. 1, 2026, [Online]. Available: <https://jurnal.citanusantara.id/index.php/diasya>
- [15] Nabila Zalzabila, "Pengaruh Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) di Era Ekonomi Digital Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM," *Dharma Ekonomi*, vol. 32, no. 2, pp. 65–79, Nov. 2025, doi: 10.59725/de.v32i2.356.
- [16] Nurjanna Hayati Husain, Aminah Djunadi, Mariani Alimuddin, and Ahmad Farhan, "Analisis Sistem Keamanan Transaksi QRIS Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Dan Penjualan Bisnis Kuliner," *Bongaya Journal of Research in Management*, 2025.